

KK
KH 46/52
Mul.
h

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DOSIS PEMBERIAN LARUTAN LUGOL INTRA UTERIN DENGAN KECEPATAN DAN PROSENTASE TIMBULNYA BIRAHİ PADA KAMBING KACANG BETINA



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

DARMAWAN MULYADI
PEKALONGAN - JAWA TENGAH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2001



" Saya bekerja keras, berpikir terus menerus selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Sembilan puluh sembilan kali kesimpulan saya keliru, baru yang ke seratus benar."

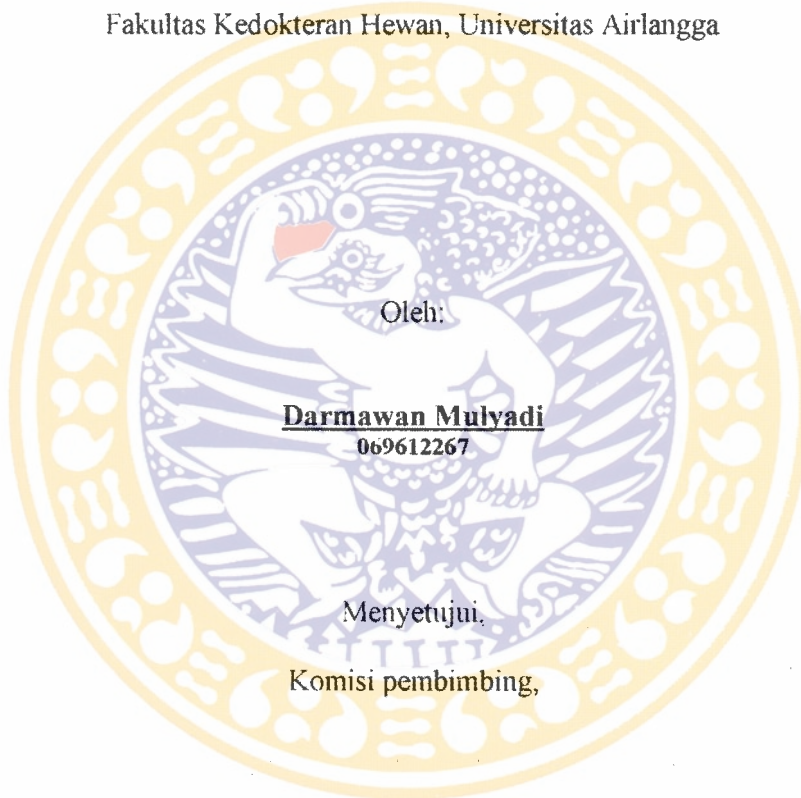
Albert Einstein (1879 - 1955)

**HUBUNGAN ANTARA DOSIS PEMBERIAN LARUTAN LUGOL INTRA
UTERIN DENGAN KECEPATAN DAN PROSENTASE TIMBULNYA
BIRAHİ PADA KAMBİNG KACANG BETINA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga



Suherni. S, M.Kes., Drh.

Pembimbing Pertama

Retno Sri Wahyuni, M.S., Drh.

Pembimbing Kedua


Setelah mempelajari dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan.

Menyetujui,
Panitia Penguji,



Bambang Sektiari L, Phd., Drh.

Ketua



Tatik Hernawati, S, M.Kes., Drh.

Sekretaris



Tutik Juniastuti, Drh., M.S.

Anggota



Suherini, S, M.Kes., Drh.

Pembimbing Pertama



Retno Sri Wahyuni, M.S., Drh.

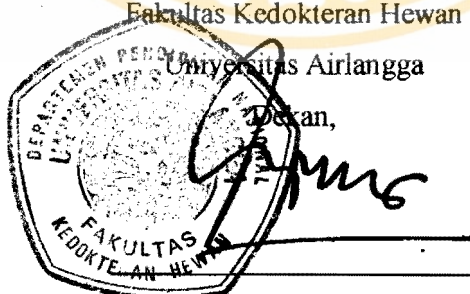
Pembimbing Kedua

Surabaya, 10 April 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Dr. Ismudiono, MS., Drh.

NIP : 130687297

HUBUNGAN ANTARA DOSIS PEMBERIAN LARUTAN LUGOL INTRA UTERIN DENGAN KECEPATAN DAN PROSENTASE TIMBULNYA BIRAHİ PADA KAMBING KACANG BETINA

Darmawan Mulyadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecepatan timbulnya birahi dan prosentase terjadinya birahi pada kambing kacang betina yang diberi larutan lugol secara intra uterin.

Pada penelitian digunakan 28 ekor kambing kacang betina dewasa yang sudah beranak sekali dan dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan yang masing-masing terdiri dari 7 ekor. Ke empat perlakuan tersebut adalah pemberian NaCl fisiologis intra uterin(P0), pemberian larutan lugol intra uterin 5 ml(P1), 10 ml(P2), 20 ml(P3). Perlakuan diberikan setelah hewan memasuki fase luteal dengan pemberian PGF_{2α} intra muskuler. Perlakuan diberikan pada hari ke 6 setelah timbulnya birahi. Pengamatan timbulnya birahi dengan melihat gejala klinis dan pejection pengusik, untuk data kecepatan timbulnya birahi dianalisa dengan menggunakan uji F dan bila hasilnya berbeda nyata maka dilakukan uji Beda Nyata Terkecil dengan taraf signifikansi 5 %, untuk data prosentase diuji dengan menggunakan uji Eksak Fisher. Hubungan antara volume dengan kecepatan dan prosentase dengan menggunakan uji Korelasi Regresi.

Hasil yang diperoleh dari ke empat perlakuan adalah : kontrol (P0) ($10,99 \pm 0,8941$), larutan lugol 5 ml (P1) ($9,61 \pm 1,3219$), larutan lugol 10 ml (P2) ($6,07 \pm 0,7585$), larutan lugol 20 ml (P3) ($4,82 \pm 0,3539$), dimana diantara ke empat perlakuan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dengan timbulnya birahi paling cepat pada P3 yang tidak berbeda nyata dengan P2. Sedangkan untuk prosentase timbulnya birahi adalah : P0 dan P1 adalah 0 %, P2 adalah 57,14 % dan P3 adalah 100 %.

Hubungan antara dosis dengan kecepatan berbanding terbalik dengan arti peningkatan dosis pemberian maka timbulnya birahi makin cepat dan hubungan antara dosis dan prosentase timbulnya birahi berbanding lurus yang berarti pemberian dosis yang tinggi akan meningkatkan prosentase timbulnya birahi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa larutan lugol 2,5 % dengan volume 20 ml dapat dipakai sebagai alternatif pengganti preparat PGF_{2α} untuk induksi birahi pada kambing kacang betina.